

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

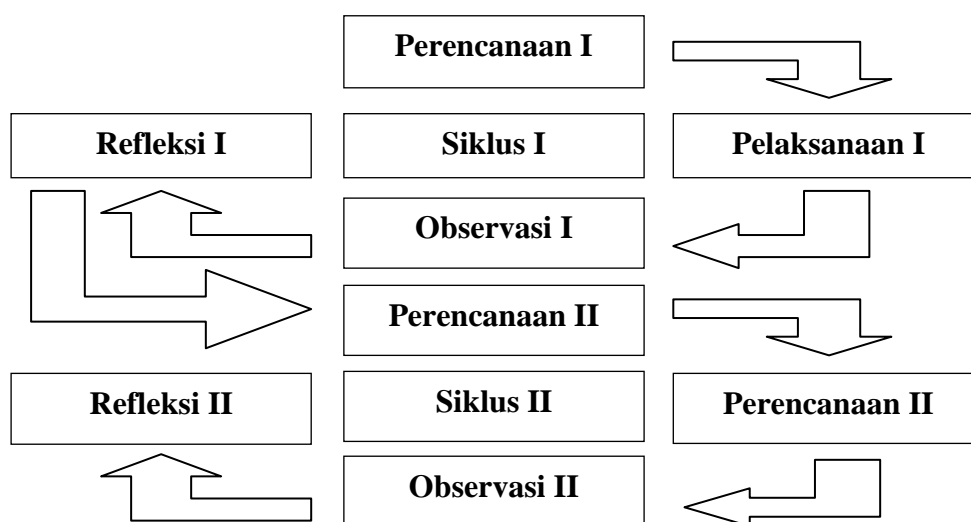
Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Menurut Agung (2012: 63) PTK merupakan jenis penelitian untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas secara cermat dan sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni penelitian, tindakan, dan kelas. *Pertama*, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Artinya proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahannya melalui teknik analisis tertentu untuk ditarik kesimpulannya. *Kedua*, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. *Ketiga*, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak di-*setting* untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi

yang real tanpa direkayasa. PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Menurut Arikunto (2010: 4) penelitian model ini dapat dilaksanakan bukan hanya sebatas di kelas saja, tetapi dapat di sekolah, di lapangan, di bengkel, atau ditempat-tempat lain asal sesuai dengan bidang tugasnya. Pada dasarnya, PTK terdiri dari 4 (empat) tahapan dasar yang paling terkait dan berkesinambungan. Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, menurut Wardhani (2007: 2.3) yakni (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*). Siklus tersebut akan dilaksanakan sampai tujuan pembelajaran tercapai.

Urutan daur siklus dalam PTK ini sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur siklus PTK Modifikasi dari Wardhani, dkk.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Terpadu Al Muhsin Jln. Wana Bakti 3 Margorejo Kec. Metro Selatan Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 selama 5 bulan, yaitu bulan Februari sampai bulan Juni 2015 dimulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan berkolaborasi partisipasi antara peneliti dengan guru kelas V A SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan. Adapun subjek penelitian ini adalah 1 orang guru dan siswa kelas V A SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan dengan jumlah 26 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik *Non tes*

Non tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan untuk menjangkau data kualitatif yang berupa kualitas yaitu kinerja guru, aktivitas belajar siswa, sikap percaya diri siswa, kemudian keterampilan membaca dan berdiskusi siswa. Menurut Arifin (2011: 152) *non tes* merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka untuk mengetahui kualitas proses dari suatu pekerjaan serta hal-hal yang berkaitan dengan domain efektif, seperti sikap, minat, bakat, aktivitas, dan motivasi.

2. Teknik Tes

Tes ini dilakukan dengan tujuan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes tersebut terdiri dari tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*). Tes awal merupakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Tes awal ini digunakan untuk mengetahui konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan, untuk mengetahui kemampuan awal siswa, menentukan skor awal dan membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen.

Selain tes awal juga dilakukan tes akhir (*post test*), hasil tes akhir ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian pemahaman siswa terhadap materi sekaligus tolak ukur keberhasilan pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan tipe STAD.

E. Alat Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Panduan Observasi

Instrumen ini dirancang peneliti berkolaborasi dengan guru. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai, kinerja guru, aktivitas belajar siswa, sikap percaya diri siswa, kemudian keterampilan membaca dan berdiskusi siswa selama penelitian tindakan kelas berlangsung.

2. Tes

Alat tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan model pembelajaran

cooperative learning tipe STAD. Alat tes tersebut berupa tes akhir (*post test*) yang dilaksanakan pada akhir siklus I dan siklus II.

F. Teknik Analisis Data

Secara garis besar penelitian dibagi menjadi 2 yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. (Arikunto, 2010: 5. 3)

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data penilaian kinerja guru, aktivitas belajar siswa, sikap percaya diri siswa, kemudian keterampilan membaca dan berdiskusi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Nilai kinerja guru

Nilai kinerja guru diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$NK = \frac{TS}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NK = Nilai kinerja guru

TS = Total skor yang diperoleh

SM = Total skor maksimum dari aspek yang diamati

100 = Bilangan tetap

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

Nilai tersebut akan dikategorikan dalam kategori kinerja guru sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kategori kinerja guru

| No | Peringkat | Nilai |
|----|-----------------|--------|
| 1 | Sangat Baik (A) | 81-100 |
| 2 | Baik (B) | 61-80 |
| 3 | Cukup (C) | 41-60 |
| 4 | Kurang (D) | 21-4 |

Sumber: Kemendikbud (2013: 315)

b. Nilai aktivitas belajar siswa

Nilai aktivitas belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai aktivitas belajar siswa

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum dari kriteria yang ditentukan

100 = Bilangan tetap

Sumber: Kunandar (2014: 130)

Nilai yang diperoleh selanjutnya akan dikategorikan dalam kategori aktivitas belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kategori aktivitas belajar siswa

| No | Persentase | Tingkat Aktivitas Belajar Siswa. |
|----|------------|----------------------------------|
| 1 | 81-100 | Sangat Aktif |
| 2 | 66-80 | Aktif |
| 3 | 51-65 | Cukup Aktif |
| 4 | ≤50 | Kurang Aktif |

Sumber: Purwanto (2008: 102)

Sedangkan untuk menghitung nilai persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa klasikal diperoleh dengan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang memiliki nilai aktivitas belajar siswa} \geq 66}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa klasikal

100% = Bilangan tetap

Sumber : Purwanto (2008: 112)

Tabel 3.3 Kriteria persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal

| No | Tingkat Keberhasilan (%) | Keterangan |
|----|--------------------------|--------------|
| 1 | ≥ 80 | Sangat Aktif |
| 2 | 60-79 | Aktif |
| 3 | 40-59 | Cukup Aktif |

| No | Tingkat Keberhasilan (%) | Keterangan |
|----|--------------------------|--------------|
| 4 | 20-39 | Kurang Aktif |

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

c. Sikap percaya diri siswa

Nilai sikap percaya diri siswa diperoleh dengan rumus berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai sikap percaya diri siswa

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Sumber: Kunandar (2014: 130)

Nilai yang diperoleh akan dikategorikan dalam kategori nilai sikap percaya diri siswa sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kategori sikap percaya diri siswa

| Konversi Nilai | | Kategori |
|----------------|-------------|---------------------|
| Skala 0 – 100 | Skala 1 – 4 | |
| 86 – 100 | 4 | Sangat Percaya Diri |
| 81 – 85 | 3,66 | |
| 76 – 80 | 3,33 | Percaya Diri |
| 71 – 75 | 3,00 | |
| 66 – 70 | 2,66 | |
| 61 – 65 | 2,33 | Cukup Percaya Diri |
| 56 – 60 | 2 | |
| 51 – 55 | 1,66 | |
| 46 – 50 | 1,33 | Kurang Percaya Diri |
| 0 – 45 | 1 | |

Sumber: Kemendikbud (2013: 131)

Sedangkan untuk menghitung nilai persentase ketuntasan sikap percaya diri siswa klasikal diperoleh dengan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang memiliki nilai sikap percaya diri} \geq 66}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan sikap percaya diri klasikal

100% = Bilangan tetap

Sumber : Purwanto (2008: 112)

Tabel 3.5 Kriteria persentase sikap percaya diri siswa secara klasikal

| No | Tingkat Keberhasilan (%) | Keterangan |
|----|--------------------------|---------------------|
| 1 | ≥ 80 | Sangat Percaya Diri |
| 2 | 60-79 | Percaya Diri |
| 3 | 40-59 | Cukup Percaya Diri |
| 4 | 20-39 | Kurang Percaya Diri |

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

d. Keterampilan membaca dan berdiskusi siswa

Nilai keterampilan membaca dan berdiskusi siswa diperoleh dengan rumus berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai keterampilan membaca dan berdiskusi siswa

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Sumber: Kunandar (2014: 130)

Nilai yang diperoleh akan dikategorikan dalam kategori keterampilan membaca dan berdiskusi siswa sebagai berikut.

Tabel 3.6 Kategori keterampilan membaca dan berdiskusi siswa

| Konversi Nilai | | Kategori |
|----------------|-------------|-----------------|
| Skala 0 – 100 | Skala 1 – 4 | |
| 86 – 100 | 4 | Sangat Terampil |
| 81 – 85 | 3,66 | |
| 76 – 80 | 3,33 | Terampil |
| 71 – 75 | 3,00 | |
| 66 – 70 | 2,66 | |
| 61 – 65 | 2,33 | Cukup Terampil |
| 56 – 60 | 2 | |
| 51 – 55 | 1,66 | |

| Konversi Nilai | | Kategori |
|----------------|-------------|-----------------|
| Skala 0 – 100 | Skala 1 – 4 | |
| 46 – 50 | 1,33 | Kurang Terampil |
| 0 – 45 | 1 | |

Sumber: Kemendikbud (2013: 131)

Sedangkan untuk menghitung nilai persentase ketuntasan keterampilan membaca dan berdiskusi klasikal diperoleh dengan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yg memiliki nilai keterampilan membaca dan berdiskusi} \geq 66}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan keterampilan membaca dan berdiskusi

100% = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2008: 112)

Tabel 3.7 Kriteria persentase keterampilan membaca dan berdiskusi siswa secara klasikal

| No | Tingkat Keberhasilan (%) | Keterangan |
|----|--------------------------|-----------------|
| 1 | ≥ 80 | Sangat terampil |
| 2 | 60-79 | Terampil |
| 3 | 40-59 | Cukup Terampil |
| 4 | 20-39 | Kurang Terampil |

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa (kognitif) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Data ini diperoleh dari hasil tes akhir (*post test*) siswa yang di kerjakan pada akhir siklus I dan II.

a. Nilai individual siswa diperoleh menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Skor yang diperoleh siswa

N = Skor maksimum dari tes

100 = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2008: 112)

Tabel 3.8 Kategori hasil belajar siswa

| Konversi nilai | | Kategori |
|----------------|----------|-------------|
| Angka | Predikat | |
| 86 – 100 | A | Sangat Baik |
| 81 – 85 | A - | |
| 76 – 80 | B + | Baik |
| 71 – 75 | B | |
| 66 – 70 | B - | |
| 61 – 65 | C + | Cukup |
| 56 – 60 | C | |
| 51 – 55 | C - | |
| 46 – 50 | D + | Kurang |
| 0 – 45 | D | |

Sumber: Modifikasi Kemendikbud 2013

- b. Untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah nilai

n = Jumlah aspek yang dinilai

Sumber: Muncarno (2009: 15)

- c. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

100% = Bilangan tetap

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

Berdasarkan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, akan diketahui kategori ketuntasan hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria berikut.

Tabel 3.9 Kriteria persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal

| Tingkat Keberhasilan (%) | Kategori |
|--------------------------|---------------|
| ≥ 80 | Sangat Baik |
| 60-79 | Baik |
| 40-59 | Cukup |
| 20-39 | Kurang |
| < 20 | Sangat Kurang |

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

- d. Rata-rata skor perkembangan individu dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD

Peneliti menghitung rata-rata skor perkembangan individu pada setiap pertemuan. Skor ini diperoleh dari perbandingan skor setiap pertemuan dengan skor perkembangan individu pada pertemuan sebelumnya. Skor perkembangan setiap siswa dalam kelompok akan menentukan skor kelompok pada akhir pembelajaran. Masing-masing kelompok akan mendapatkan penghargaan sesuai dengan rata-rata skor kelompok yang diperoleh.

Untuk menghitung rata-rata skor perkembangan individu dalam setiap kelompok digunakan rumus sebagai berikut (Slavin 2005: 159).

$$\text{Rata-Rata Skor Kelompok} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Anggota Kelompok}}$$

Tabel 3.10 Pedoman pemberian skor perkembangan individu

| Skor Tes | Skor Perkembangan Individu |
|--|----------------------------|
| a. Lebih dari 10 poin di bawah skor awal | 5 |
| b. 10 hingga 1 poin di bawah skor awal | 10 |

| Skor Tes | Skor Perkembangan Individu |
|---|----------------------------|
| c. Skor awal sampai 10 poin di atasnya | 20 |
| d. Lebih dari 10 poin di atas skor awal | 30 |
| e. Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal) | 30 |

Sumber: Slavin (2005: 159)

G. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk siklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu siklus tetapi beberapa kali hingga mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran IPS di kelas dapat tercapai. Dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*refleksi*) (Arikunto, 2010: 137). Penelitian tindakan kelas dalam mata pelajaran IPS terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang setiap siklusnya terdiri dari empat langkah:

- a. Perencanaan (*planning*) adalah merencanakan program tindakan pembelajaran yang akan dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
- b. Tindakan (*action*) adalah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan hasil belajar.
- c. Observasi (*observation*) adalah pengamatan terhadap kinerja guru, aktivitas belajar siswa, sikap percaya diri siswa, kemudian keterampilan membaca dan berdiskusi siswa, selama pembelajaran berlangsung.
- d. Refleksi (*reflection*) adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses pembelajaran selanjutnya.

H. Urutan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian yang akan ditempuh adalah bentuk penelitian tindakan kelas dengan pengkajian berdaur siklus, melalui empat langkah utama dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Kusumah, dkk, 2009: 26). Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan di kelas V A SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan pada semester genap.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Menyusun tes awal (*pre test*) siswa yang akan diberikan di setiap awal siklus, tujuannya adalah untuk membagi siswa ke dalam kelompok dan sebagai perencanaan awal dalam pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan dan menentukan kegiatan pembelajaran yang perlu dipersiapkan yang meliputi membuat pemetaan, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar observasi, kuis untuk setiap unit pertemuan, tes akhir (*post test*) siswa untuk setiap akhir siklus, menyusun tes awal (*pre test*) siswa, lembar kegiatan siswa (LKS) beserta jawabannya dan piagam penghargaan.
- 3) Membagi para siswa ke dalam tim/kelompok secara adil dan merata yang terdiri dari siswa berprestasi tinggi, sedang, dan rendah. Dengan langkah-langkah: memfotocopy lembar rangkuman tim, tentukan berdasarkan jumlah tim, bagikan siswa ke dalam tim, isi lembar rangkuman tim.

- 4) Menentukan skor awal pertama, dengan tes awal (*pre test*) siswa yaitu menyebarluaskan kuis tentang perjuangan mempersiapkan proklamasi kemerdekaan, hasilnya sebagai modal untuk skor awal.
- 5) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 6) Membuat skenario pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD.
- 7) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran.
- 8) Menyusun lembar kerja siswa (LKS) yang berisi soal-soal latihan yang dikerjakan secara berkelompok oleh siswa. Serta soal kuis yang akan dikerjakan secara individu oleh siswa setelah diskusi dan presentasi kelompok.
- 9) Menyusun tes akhir (*post tes*) siswa yang akan diberikan pada akhir siklus. Tes disusun oleh peneliti dengan meminta pertimbangan dari guru IPS yang bersangkutan.
- 10) Membuat instrumen pengamatan untuk mendapatkan data mengenai kinerja guru, aktivitas belajar siswa, sikap percaya diri siswa, kemudian keterampilan membaca dan berdiskusi siswa, dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan berupa kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan. Prosesnya mengikuti urutan kegiatan yang terdapat dalam skenario yang meliputi:

a) Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam.

- 2) Guru mengajak siswa berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas.
- 3) Guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa.
- 4) Mengawali pembelajaran dengan pendahuluan memberikan motivasi dan apersepsi.
- 5) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru Menjelaskan materi dan siswa memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Guru melakukan kegiatan tanya jawab terhadap materi yang telah di jelaskan.
- 3) Guru membagi siswa menjadi 4-5 kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 6 anggota.
- 4) Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok untuk didiskusikan dalam menemukan jawabannya. Kemudian ketua kelompok mempunyai tanggung jawab mengkoordinir teman satu tim nya.
- 5) Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Dalam membimbing siswa, guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk aktif dalam kelompok, terampil dalam berdiskusi dan percaya diri dalam menjawab.
- 6) Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS (lembar kerja siswa), setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Kemudian siswa menanggapi.

- 7) Guru memberikan soal kuis siswa yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
- 8) Guru menyuruh siswa mengumpulkan kuis siswa yang telah selesai dikerjakan.
- 9) Guru menghitung skor kuis siswa dan memasukkannya ke dalam lembar skor kuis siswa siklus I bersama dengan skor awal, kemudian menentukan skor kemajuan individu.
- 10) Selanjutnya guru memasukkan skor kemajuan individu ke dalam lembar rangkuman tim siklus I dan menentukan penghargaan tim.
- 11) Guru memberikan penghargaan berupa sertifikat kepada kelompok sesuai dengan hasil yang dicapai.
- 12) Di akhir siklus I guru memberikan tes akhir (*post test*) siswa, untuk mengukur ketercapaian hasil belajar.

c) Kegiatan Penutup

- 1) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.
- 3) Siswa dan guru mengakhiri pelajaran dengan doa.
- 4) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi (*observation*)

- 1) Peneliti melakukan observasi aktivitas belajar siswa dengan menuliskan nilai pada kolom indikator aktivitas belajar siswa sesuai dengan kriteria pengamatan.
- 2) Guru kelas mengobservasi dan menilai kinerja guru, sikap percaya diri siswa, kemudian keterampilan membaca dan berdiskusi siswa dengan menuliskan nilai pada kolom indikator selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi (*reflection*)

- 1) Menganalisis hasil observasi terhadap kinerja guru, aktivitas belajar siswa, sikap percaya diri siswa, kemudian keterampilan membaca dan berdiskusi siswa.
- 2) Menganalisis hasil belajar berupa tes akhir (*post test*) siswa.
- 3) Melakukan pertemuan dengan guru kelas untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran
- 4) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti menyusun rancangan siklus II dalam rangka memperbaiki pelaksanaan tindakan siklus I. Kegiatan dalam proses perencanaan meliputi: menyusun tes awal (*pre test*) siswa untuk siklus II tujuannya untuk membagi kelompok yang baru agar siswa semakin aktif lagi dalam berdiskusi, menentukan skor awal

pertama dengan tes awal (*pre test*) siswa yaitu menyebarluaskan materi tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Menyusun lembar kerja siswa (LKS) beserta jawabannya yang akan diberikan kepada siswa saat belajar kelompok, mempersiapkan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD, kuis dan tes akhir (*post test*) siswa, membuat instrumen pengamatan untuk mendapatkan data mengenai kinerja guru, aktivitas belajar siswa, sikap percaya diri siswa, kemudian keterampilan membaca dan berdiskusi siswa.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan berupa kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan. Prosesnya mengikuti urutan kegiatan yang terdapat dalam skenario pembelajaran yang meliputi:

a) Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam.
- 2) Guru mengajak siswa berdoa di pimpin oleh ketua kelas.
- 3) Guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa.
- 5) Mengawali pembelajaran dengan pendahuluan memberikan motivasi dan apersepsi.
- 5) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru Menjelaskan materi dan siswa memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Guru melakukan kegiatan tanya jawab terhadap materi yang telah di jelaskan.

- 3) Guru membagi siswa menjadi 4-5 kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 6 anggota.
- 4) Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok untuk didiskusikan dalam menemukan jawabannya. Kemudian ketua kelompok mempunyai tanggung jawab mengkoordinir teman satu tim nya.
- 5) Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Dalam membimbing siswa, guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk aktif dalam kelompok, terampil dalam berdiskusi dan percaya diri dalam menjawab.
- 6) Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS (lembar kerja siswa), setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Kemudian siswa menanggapi.
- 7) Guru memberikan soal kuis siswa yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
- 8) Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan soal kuis siswa yang telah selesai dikerjakan.
- 9) Guru menghitung skor kuis siswa dan memasukkannya ke dalam lembar skor kuis siswa siklus II bersama dengan skor awal, kemudian menentukan skor kemajuan individu.
- 10) Selanjutnya guru memasukkan skor kemajuan individu ke dalam lembar rangkuman tim siklus II dan menentukan penghargaan tim.

- 11) Guru memberikan penghargaan berupa sertifikat kepada kelompok sesuai dengan hasil yang dicapai.
- 12) Di akhir siklus II guru memberikan tes akhir (*post test*) siswa, untuk mengukur ketercapaian hasil belajar.

c) Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan kesimpulan materi yang telah dibahas.
- 2) Siswa dan guru mengakhiri pelajaran dengan doa.
- 3) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi (*observation*)

- 1) Peneliti melakukan observasi aktivitas belajar siswa dengan menuliskan nilai pada kolom indikator aktivitas belajar siswa sesuai dengan kriteria pengamatan.
- 2) Guru kelas mengobservasi dan menilai kinerja guru, sikap percaya diri siswa, keterampilan membaca dan berdiskusi siswa dengan menuliskan nilai pada kolom indikator selama proses pembelajaran.

d. Refleksi (*reflection*)

- 1) Menganalisis hasil observasi terhadap kinerja guru, aktivitas belajar siswa, sikap percaya diri siswa, kemudian keterampilan membaca dan berdiskusi siswa.
- 2) Menganalisis hasil belajar berupa tes akhir (*post test*) siswa.
- 3) Melakukan pertemuan dengan guru kelas untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran.

- 4) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran.

I. Indikator Keberhasilan

Acuan keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat di lihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa yang baik. Keberhasilan kelas di lihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai KKM. Penerapan model *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran IPS dalam penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila:

1. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V A SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan pada setiap siklusnya. Nilai aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila nilai aktivitas belajar siswa mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. (Poerwanti, dkk, 2007: 78)
2. Adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa kelas V A SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan pada setiap siklusnya. Nilai hasil belajar berupa tes akhir (*post test*) siswa, sikap percaya diri siswa, keterampilan membaca dan berdiskusi siswa dikatakan meningkat apabila terjadi peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan nilai ketuntasan yaitu ≥ 66 . Peningkatan hasil belajar dianggap tuntas apabila siswa mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. (Mulyasa, 2002: 99)